

STRATEGI HUMAS TAMAN MINI INDONESIA INDAH DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL (STUDI KASUS PADA MUSIK GAMELAN)

ALMI RACHMAWATI

Abstrak

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini membuat budaya luar lebih dikenali oleh generasi muda. Tidak hanya dikenali, generasi zaman sekarang lebih mengerti dan tertarik mempelajari budaya luar. Karena hal itu, generasi muda masih banyak yang tidak mengerti dan tidak ingin belajar budaya bangsa nya sendiri karena lebih tertarik budaya luar. Akibat lebih tertarik dan mempelajari budaya luar, sehingga tingkah laku pun menjadi ikut berubah. Selain pengaruh modernisasi dan westernisasi, persepsi masyarakat terhadap gamelan pun membuat generasi muda takut mengenal gamelan. Mereka takut akan persepsi bahwa memainkan gamelan terdapat unsur mistik dan menakutkan. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya film film horror yang di dalamnya mengenai gamelan atau tembang jawa. Banyaknya pengunjung TMII yang lebih tertarik mengunjungi wahana permainan di TMII karena lebih menarik dari pada mengunjungi tempat pelestarian budaya lokal seperti anjungan mengakibatkan generasi muda pun menjadi sangat jarang yang tertarik mempelajari budaya lokal khususnya musik gamelan ini. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi humas taman mini indonesia indah dalam melestarikan budaya lokal. **Metode** yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. **Teknik pengumpulan data** dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumentasi dan literatur. **Teknik analisis data** yang digunakan peneliti adalah model analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. **Hasil penelitian** ditemukan adalah strategi dalam melestarikan budaya lokal gamelan menggunakan cara publikasi yaitu dengan baliho, spanduk, brosur serta publikasi di sosial media, mengadakan press conference dan sering membuat event gamelan.

Kata Kunci: Taman Mini Indonesia Indah, Strategi Humas, Budaya Lokal, Musik Gamelan

STRATEGY OF TAMAN MINI INDONESIA INDAH'S PUBLIC RELATIONS IN SUSTAINING LOCAL CULTURE (CASE STUDY IN GAMELAN MUSIC)

The current development and technological advances make the external culture more recognizable by the younger generation. Not only recognized, the generation of today is more understood and interested in learning outside culture. Because of that, there are still many young people who do not understand and do not want to learn the culture of the nation because they are more interested in outside culture. Because it is more interested and interested in outside culture, so behavior also changes. In addition to modernization and westernization, the public perception of gamelan also made the young generation afraid to recognize the gamelan. They are afraid of playing the gamelan which is considered insignificant and frightening. This is caused by the number of horror films included in the Javanese gamelan or song. Many visitors to TMII are more interested in playing games at TMII that are more interesting than places where local culture is preserved such as platforms for the younger generation to be very popular who are interested in using local culture especially gamelan music. The purpose of this study was to study the Taman Mini's Public relations strategy in preserving local culture. The method used by researchers is qualitative by using case studies. The technique of collecting data is done by in-depth interviews, documentation and documentation. The data analysis technique used by researchers is a data analysis model from Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation, and combining conclusions and verification. The results of the study were found to be a strategy in preserving local gamelan culture using publications with billboards, banners, brochures and publications on social media, holding press conferences and often making gamelan events.

Keywords: *Taman Mini Indonesia Indah, Public Relations Strategy, Local Culture, Gamelan Music*